

PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN DALAM PROGRAM MENABUNG PADA KELOMPOK B DI RA AL-JIHAD KOTA MALANG

Dewi Anggraini

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
anggrainidhewi@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the implementation of financial literacy education in the savings program and to determine the results of financial literacy education in the savings program. This research method uses a qualitative approach with a case study type of research. This research uses qualitative data in the form of descriptive, data sources obtained through interviews, observation, and documentation. Data collection techniques used in data collection using structured and semi-structured interviews. The data analysis process uses data preparation, understanding data, knowing data, and combining data. Data validity was carried out using source triangulation and technique triangulation methods. The results of this study indicate that, in the application of financial literacy education in the saving program at RA al-Jihad Malang City, has 3 processes. the first process, there is an unwritten plan made by the school because the basis of this program is a habituation program, the second process, in this school implementing this program is carried out every day and voluntarily, the results of this study make children learn about finance. The results of this study make children understand about finance in general, starting from the nominal money, how to manage money, and how to value money.

Keywords: Financial Literacy Education; Saving; Early Childhood.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan tentang pendidikan literasi keuangan dalam program menabung dan untuk mengetahui hasil pendidikan literasi keuangan dalam program menabung. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang berbentuk deskriptif, sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Proses analisis data menggunakan penyusunan data, memahami data, mengetahui data, dan menggabungkan data. Keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dalam penerapan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang, memiliki 3 proses. proses pertama, adapun perencanaan tidak tertulis yang dibuat pihak sekolah dikarenakan dasar program ini adalah program pembiasaan, proses kedua, di sekolah ini melaksanakan program ini dilakukan setiap hari dan sukarela, hasil dari penelitian ini menjadikan anak belajar tentang keuangan. Hasil dari penelitian ini menjadikan anak memahami tentang keuangan secara umum, mulai dari nominal uang, cara menggunakan uang, dan cara menghargai uang.

Kata-Kata Kunci: Pendidikan Literasi Keuangan ; Menabung; Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Pentingnya memahami tentang literasi keuangan akan membuat setiap individu mencapai kemandirian finansial di masa yang akan datang, sebaliknya jika individu kurang memahami tentang literasi keuangan maka akan berdampak negatif serta memiliki perilaku konsumtif, seperti melakukan belanja kredit, pinjaman online (Pinjol), dan lain sebagainya (Anggakara, 2022). Maka dari itu pemahaman tentang literasi keuangan sangat penting untuk diajarkan pada setiap individu untuk mencapai kesuksesan finansial dimasa yang akan datang. Pendidikan literasi keuangan untuk anak usia dini masih sangat rendah, khususnya ditahapan pengenalan serta konsep mengelola keuangan (Amelia, 2020). Mengenalkan konsep literasi keuangan pada anak usia dini masih dianggap sebagai hal yang tidak begitu penting, karena orang tua menganggap anak usia dini dirasa belum cukup untuk memahami konsep keuangan (Levina, 2021). Padahal mengenalkan konsep awal keuangan penting untuk mempersiapkan anak-anak mencapai kesuksesan finansial, serta orangtua diharapkan untuk memberikan pemahaman tentang literasi keuangan (Harisusilo Enggar, 2019). Pendidikan literasi keuangan merupakan konsep tentang bagaimana cara mengelola keuangan dengan bijak, serta pengenalan untuk mengetahui perbedaan antara keinginan dan juga kebutuhan. Selain itu pendidikan literasi keuangan sangat penting untuk menjadikan manusia menyadari dan memahami pentingnya menghargai keuangan (Asnawi, Matani, & Patma, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, RA al-Jihad merupakan salah satu sekolah yang menerapkan tentang pendidikan literasi keuangan dengan menggunakan program menabung. Pendidikan literasi keuangan di RA al-Jihad sudah dilaksanakan selama 7 tahun. Penerapan pendidikan literasi keuangan di RA al-Jihad lebih menekankan anak untuk menghargai uang meskipun jumlah nominalnya hanya 500 rupiah. Pengenalan mata uang dilakukan menggunakan benda-benda konkret dengan nominal yang dikecilkan (bentuk uang koin). Guru juga memberikan penjelasan tentang kegiatan jual beli, untuk kegiatan jual beli guru membuat permainan pasar-pasaran, selain itu ada anak yang berperan menjadi pembeli dan ada juga anak yang berperan menjadi penjual. Dari beberapa contoh kegiatan tersebut anak akan belajar memahami jika ingin membeli harus menggunakan uang, sehingga secara tidak langsung anak mengetahui jika ingin mendapatkan suatu barang maka harus menggunakan uang. Selain itu, kegiatan pendidikan literasi keuangan harian yang diterapkan di RA AL Jihad seperti menabung yang dilakukan di setiap hari, membayar SPP sendiri dan melakukan infaq disetiap hari Jum'at. Dari contoh kegiatan-kegiatan tersebut pihak sekolah berharap kepada orangtua untuk bekerja sama serta diharapkan agar kegiatan ini tidak hanya diterapkan anak disekolah akan tetapi dikehidupan hariannya, serta anak juga mampu membedakan antara keinginan dan kebutuhannya. Berdasarkan hasil pra penelitian RA al-jihad melakukan penerapan pendidikan literasi keuangan dengan menggunakan program menabung yang diterapkan pada semua siswa kelompok bermain hingga kelompok B, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang penerapan pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini di RA al-Jihad.

KAJIAN LITERATUR

Kajian penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai sumber referensi yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu terkait pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini. Hasil Penelitian yang dikemukakan oleh

Yuwono (2020) bertujuan untuk mengetahui peran dan juga program dari pihak-pihak yang terkait dalam literasi keuangan anak usia dini. Metode yang digunakan yakni berdasarkan tinjauan sistematis. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi artikel ilmiah, buku, dan laporan yang berkaitan dengan topik penelitian. Melalui hasil identifikasi, evaluasi, dan interpretasinya yang dilakukan. Disimpulkan bahwa ada tiga peran strategis, yaitu peran utama sebagai perlindungan hukum ditujukan untuk pemerintah dalam merancang kebijakan literasi keuangan nasional, dan sekolah dalam mengembangkan pelaksanaan kurikulum literasi keuangan. Peran kedua difokuskan untuk pengoptimalan pada anak yang diberikan guru dengan melakukan interaksi dan mengajarkan literasi keuangan kepada siswa di lingkungan sekolah, dan peran orang tua sebagai pendamping dan pengajaran literasi keuangan anak di rumah. Peran ketiga adalah peran pendukung, yang difokuskan pada beberapa media dan pihak lain dalam memberikan dukungan finansial kegiatan literasi untuk anak. Dengan membentuk kerjasama dalam melaksanakan peran-peran tersebut secara baik maka mampu meningkatkan indikator dalam literasi keuangan. Setelah mengetahui pihak-pihak yang berperan penting dalam mengajarkan literasi keuangan adapun penelitian lain yang serupa akan tetapi fokus pembahasannya berbeda yakni, tujuan penelitian yang menjelaskan serta mengkaji tentang peningkatan mutu pendidikan di Kelompok Kerja (POKJA) RA Poncol Magetan melalui program sedekah sampah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan ilmu pengetahuan (ethnoscience), fokus dari penelitian ini untuk memahami sudut pandang tentang pengelolaan sampah dengan menerapkan interview etnografi untuk mendapatkan beberapa pengetahuan lokal. Solusi untuk menangani permasalahan literasi keuangan yakni dengan melakukan sedekah sampah, sehingga POKJA RA Poncol Magetan memiliki inisiatif serta kesiapan yang optimal untuk melaksanakan beberapa program pendidikannya pada beberapa aspek, seperti aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu POKJA RA Poncol Magetan mempunyai pemberdayaan yang baik melalui keterampilan dalam menyusun arus kas yang benar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian dalam pembelajarannya melalui sedekah sampah, selain itu sedekah sampah adalah salah satu cara kegiatan dalam pemecahan masalah sampah dengan menggabungkan unsur edukasi dan memperdayakan lingkungan sekitar anak (Mukhibat, 2020).

1. Pendidikan Literasi Keuangan dalam program menabung

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2020) pendidikan literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan. Memberikan keputusan dengan bijak perlu diambil karena uang adalah sumber daya yang terbatas. Kemampuan literasi keuangan terdiri dari mengelola pendapatan untuk disimpan (ditabung atau diinvestasikan), dibelanjakan dengan bijaksana, dan dibagi kepada orang lain yang membutuhkan. Hal ini mampu memberikan motivasi seseorang untuk melakukannya secara bertanggung jawab dan bijaksana, sekaligus memberikan dorongan kepedulian sosial. Hal tersebut sangat penting untuk pendidikan anak, khususnya anak usia dini. Literasi keuangan memiliki beberapa pihak-pihak yang berperan dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan literasi keuangan. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang menjadi ruang anak dalam belajar dan lingkungan sekolah adalah lingkungan anak dalam mengenal berbagai macam hal yang mungkin berbeda dengan diri anak. Menurut La et al (2009) sejatinya anakanak sangat mudah bergantung secara finansial pada orang tua dan anak menjadi malas untuk berusaha dengan dirinya sendiri. Akan tetapi, secara umum

anak-anak sangat muda dapat diajari tentang kegiatan dan penerapan yang berhubungan dengan pendidikan literasi keuangan, seperti menabung, praktek langsung jual beli untuk mendukung kebiasaan yang baik sebagai awal mula anak mengaplikasikan kegiatan keuangan. Melibatkan orang tua ke dalam pendidikan literasi keuangan mampu meningkatkan pengetahuan keuangan orang tua sendiri, dan menjadikan mereka manajer keuangan serta contoh yang baik bagi anak-anak. Maka dari itu sebagai faktor pendukung baik dari lingkungan keluarga serta lingkungan pendukung seperti sekolah yang memiliki peranan penting dalam mengajarkan pendidikan literasi sebisa mungkin memberikan kontribusi secara maksimal agar anak-anak mudah dalam memahami setiap nilai-nilai pendidikan literasi keuangan yang diberikan. Pendidikan literasi keuangan diharapkan bisa memberikan manfaat untuk masyarakat sebagai penentu dalam memilih produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan setiap individu, serta bisa memberikan pemahaman dengan baik tentang pendidikan literasi, mengetahui serta melaksanakan hak dan kewajiban, meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih mampu meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat, menurut Asnawi et al (2019) literasi keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti, mengembangkan keterampilan anak dalam mengenal nilai mata uang, menghindari perilaku konsumtif dengan cara mengenal budaya menabung, merencanakan pembelanjaan sesuai dengan kebutuhan, mengelola keuangan secara mandiri agar bisa mengembangkan kesejahteraan di masa depan. Pendidikan literasi keuangannya dalam penerapannya juga memiliki beberapa tahapan. Menurut The Economic Times Wealth ada beberapa tahapan pendidikan keuangan (financial literacy) untuk anak-anak (Shekhar, 2012). Anak usia 5-6 tahun diharapkan mampu mengetahui teori-teori atau konsep keuangan. Uang merupakan media untuk proses jual beli. Uang mempunyai fungsi salah satunya yakni untuk membeli barang ataupun jasa. Kewajiban orang tua seperti, mengenalkan jenis-jenis uang seperti uang koin dan uang kertas. Selain itu, bisa dengan beberapa kegiatan, misalnya bermain menghitung uang, mengurutkan uang, dan melibatkan anak dalam permainan yang ada di gadget dengan tema keuangan dan melibatkan anak dengan kegiatan belanja serta melakukan kegiatan transaksi yang terkait dengan anak. Contoh kegiatannya seperti anak membeli roti, anak membayar es krim, dan lain-lain).

Model kegiatan yang bisa diajarkan pada anak untuk mengenal pendidikan literasi keuangangan yakni menabung. Kegiatan menabung menurut Noverita & Westhisi (2021) adalah kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan literasi keuangan serta menjadi bagian penting diterapkan untuk anak usia 4-5 tahun dengan tujuan membiasakan anak menyalurkan uang untuk ditabung. Membiasakan setiap individu untuk memahami kegiatan menabung juga memiliki tujuan, menurut Vidia & Muslih (2022) menjelaskan tujuan dari menabung yakni untuk membiasakan individu untuk berhemat. Hidup hemat dalam melakukan pengeluaran keuangan, jumlah pengeluaran juga disesuaikan dengan seberapa banyak kebutuhan serta pemenuhan kebutuhan dalam pemakaian diwaktu yang akan datang. Kegiatan menabung juga memiliki cara ataupun strategi untuk bisa diterapkan pada anak usia dini, menurut Seto dalam (Krisdayanthi, 2019) menjelaskan ada dua strategi yakni strategi untuk dijadikan kegiatan menabung sebagai kegiatan yang menyenangkan dan strategi yang kedua memberikan pengertian dari tujuan kegiatan menabung. Strategi pertama terdiri dari beberapa langkah-langkah, yakni Memberikan celengan yang berbentuk unik dan menarik, membiasakan anak di pagi hari untuk mengisi celengan, memberikan hadiah atau reward kepada anak agar semangat dalam menabung, anak-anak bisa

dibiasakan untuk menabungkan uangnya tidak harus dari orang tua, memberikan cerita-cerita motivasi orang sukses dengan giat menabung, dan orang tua memberikan contoh teladan agar anak mempunyai keinginan untuk menabung. Strategi kedua yaitu memberikan tujuan menabung. Memberikan tujuan menabung yang diartikan adalah orang tua mengajak anak untuk memberikan tujuan untuk apa anak menabung. Memberikan tujuan yang jelas, akan memotivasi anak untuk menabung dengan tujuan mewujudkan keinginan yang akan dicapai.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, Lokasi penelitian ini bertempat di RA al Jihad JL. Rawa No. 46, Bunulrejo, Kec. Blimbing, Kota Malang. Waktu dalam penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 1 bulan, di bulan Januari tanggal 9-17 Juni 2023. Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang berbentuk deskriptif, sumber data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dari kegiatan menabung dan media yang mendukung dalam mengenalkan menabung yang bersumber dari kepala sekolah, guru kelompok B, dan wali murid. Teknik dalam pengumpulan data ini menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur, observasi lapangan, dan dokumentasi berupa kegiatan pelaksanaan program menabung. Analisis data yang digunakan yakni (Creswell, 2007) menyusun data, memahami data, mengetahui dan mengkategorikan data, dan menggabungkan atau meringkas data. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL

Pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung pada kelompok B di RA al-Jihad Kota Malang menunjukkan bahwa terdapat penerapan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pelaksanaan. Perencanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA alJihad Kota Malang tidak memiliki perencanaan tertulis dikarenakan program menabung ini merupakan program pembiasaan yang dilakukan pihak sekolah untuk membiasakan agar anak mampu mengelola keuangan dengan cara menabung. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan untuk mengenalkan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung tersebut seperti, membiasakan anak untuk beramal di hari Jum'at dan membiasakan anak untuk menyisihkan uang saku apabila ada teman yang terkena musibah atau sakit. Evaluasi yang dilakukan guru untuk mengetahui pemahaman anak tentang pendidikan literasi keuangan dalam program menabung yakni dengan memberikan pertanyaan secara langsung tentang kondisi atau keadaan anak ketika di sekolah.

Kedua, pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang dilaksanakan setiap hari dan bersifat sukarela. Proses pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung yakni, pertama anak membawa buku tabungan yang sudah diisi dari rumah, kedua anak meletakkan buku tabungan kedalam wadah khusus tabungan, yang ketiga guru mengecek satu persatu untuk ditanyakan berapa jumlah nominal yang ditabungkan anak, keempat buku tabungan diserahkan ke TU untuk direkap. Terdapat fasilitas dan media pendukung yang digunakan dalam melaksanakan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung, kantin sekolah sebagai tempat anak bertansaksi menggunakan uang dan buku tabungan yang digunakan untuk menabung.

Ketiga, hasil pendidikan literasi keuangan dalam program menabung yang diperoleh dari guru dan orangtua. Tingkat penguasaan anak dalam memahami pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang mampu menjadikan anak memahami sederhana tentang konsep keuangan karena sifat anak yang realistis dan mampu menyisihkan uang untuk menabung. Tanggapan orangtua terkait dengan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung, anak mampu menerapkan pembiasaan menabung tidak hanya diterapkan di sekolah akan tetapi di rumah, anak juga lebih memahami tentang kondisi atau keadaan orangtua tentang keuangan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung pada kelompok B di RA al-Jihad Kota Malang Pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang dalam penerapannya terdiri dari perencanaan, penerapan, dan hasil. Dalam perencanaannya tidak ada yang tertulis karena pada dasarnya program menabung ini merupakan program pembiasaan untuk anak agar memahami tentang menabung karena pendidikan literasi keuangan penting untuk dikenalkan sejak anak usia dini. Hal ini juga dijelaskan oleh Cohen and Xiao dkk bahwasanya menerapkan pendidikan literasi keuangan sejak usia dini di lembaga pendidikan sangatlah penting dan harus diberikan dukungan oleh semua pihak (Rapih, 2016). Selain itu adapun penjelasan yang sejalan dijelaskan oleh Asnawi et al (2019) bahwa selain itu pendidikan literasi keuangan sangat penting untuk menjadikan manusia menyadari dan memahami pentingnya menghargai keuangan. Adapun penjelasan yang mendukung dari beberapa kutipan diatas yang dikemukakan oleh Hill bahwa anak yang dibiasakan dari kecil untuk menabung akan tumbuh menjadi seorang anak yang terbiasa dan suka menabung, selain itu anak dapat disiplin tentang keuangannya ketika dewasa. Akan tetapi seharusnya dalam pendidikan literasi keuangan harus memiliki perencanaan yang bisa dilaksanakan dalam mengenalkan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung karena mengingat program pendidikan literasi keuangan sudah berjalan sekitar 7 tahun, hal ini di jelaskan oleh Menurut Organisations For Economics Co-Operations and Development OECD dalam (Rapih, 2016) memberikan beberapa dasar yang bisa dilakukan oleh sebuah negara agar menerapkan pendidikan literasi keuangan di lembaga pendidikan agar berjalan dengan baik. Salah satu metode-metode tersebut diantaranya membahas tentang pendidikan literasi keuangan harus memiliki rancangan pembelajaran yang memuat secara lengkap tentang tujuan, hasil belajar, bahan ajar, pendekatan pedagogik, sumber daya dan rencana evaluasi. Bahan ajar harus mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Struktur kerja ini dapat nasional, regional atau lokal.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang dilaksanakan setiap hari akan tetapi karena sifatnya sukarela, tidak diwajibkan untuk semua anak dan hanya beberapa anak saja yang ingin menabung. Hal ini sejalan dengan pendapat Alhabeeb dkk menjelaskan bahwa berdasarkan teori tentang pembelajaran sosial, anak-anak memiliki pengalaman keuangan dari proses mengamati, pandangan positif atau negatif, praktik, berpartisipasi, dan perintah yang disengaja dari orang tua (Rapih, 2016). Selain itu adapun pendapat lain yang sejalan dengan teori diatas yang dikemukakan oleh Fauziah & Sari (2019) tahapan-tahapan yang bisa dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keuangan pada anak salah satunya yakni melibatkan anak untuk mengambil keputusan keuangan untuk menentukan keputusan yang berhubungan dengan keuangannya, misalnya tentang menabung, menerima uang saku, dan lain sebagainya.

Beberapa orangtua masih beranggapan bahwa melibatkan anak untuk mengambil keputusan keuangan tidak begitu penting. Tidak adanya ruang komunikasi antara orangtua dan anak akan membuatnya merasa kurang dibutuhkan serta membuat anak kurang kritis untuk menanggapi suatu masalah yang ada di lingkungannya. Teori lainnya yang berhubungan dengan penjelasan di atas dijelaskan oleh Organisations For Economics Co-Operations and Development (OECD) bahwa penting sekali memberikan pengetahuan tentang literasi keuangan pada anak akan sangat mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan di masa yang akan datang, maka dari itu penerapan pendidikan literasi keuangan secara optimal harus segera dilakukan sedini mungkin (Rapih, 2016).

Selain itu adapun proses pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang, pertama anak membawa buku tabungan yang sudah diisi uang dari rumah untuk dibawa ke sekolah, kedua anak meletakkan buku tabungan yang berisi uang ke dalam wadah khusus tabungan, ketiga guru mengecek satu per satu buku tabungan yang ada dalam wadah sembari memanggil anak satu persatu untuk ditanya berapa nominal yang ditabungkan, keempat nantinya buku tabungan ini disetorkan ke TU untuk direkap. Hal ini juga sejalan dengan La et al (2009) secara umum anak-anak sangat muda dapat diajari tentang kegiatan dan penerapan yang berhubungan dengan pendidikan literasi keuangan, seperti menabung, praktek langsung jual beli untuk mendukung kebiasaan yang baik sebagai awal mula anak mengaplikasikan kegiatan keuangan. Sejalan dengan penjelasan di atas yang dikemukakan oleh Vidia & Muslih (2022) menabung juga menjadikan setiap individu terbiasa untuk mengelola keuangannya, mempunyai perencanaan dalam keuangannya, lebih bisa menghargai uang, belajar untuk lebih disiplin terhadap uang.

Tingkat pemahaman anak dalam memahami pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang, menjadikan anak mampu memahami secara sederhana, dengan pemikiran anak yang bersifat realistis dan senang jika memiliki uang banyak dari hasil anak menabung. Hal ini sejalan dengan pendapat Alhabeeb dkk menjelaskan bahwa berdasarkan teori tentang pembelajaran sosial, anakanak memiliki pengalaman keuangan dari proses mengamati, pandangan positif atau negatif, praktik, berpartisipasi, dan perintah yang disengaja dari orang tua (Rapih, 2016). Adapun teori lain yang dikemukakan oleh Seto bahwa memberikan tujuan yang jelas akan memotivasi anak untuk menabung dengan tujuan mewujudkan keinginan yang akan dicapai. Menabung tanpa tujuan yang jelas akan dianggap anak sebagai hal yang tidak penting, khususnya untuk anak usia dini (Krisdayanthi, 2019).

Tanggapan dari orangtua terkait dengan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang yang mampu menjadikan anak mampu memahami dan mengerti tentang kondisi keuangan orangtua serta bisa menerapkan pembiasaan ini tidak hanya di sekolah akan tetapi diterapkan di rumah. Hal ini sejalan dengan Fauziah & Sari (2019) yang menjelaskan tentang tahapan-tahapan yang bisa dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keuangan pada anak, salah satunya yakni tentang membiasakan anak untuk menyisihkan sebagian kecil dari uangnya bisa membawa pengaruh besar di masa yang akan datang. Hal tersebut akan memberikan keuntungan bagi anak, yakni anak akan mulai terbiasa tidak membelanjakan semua uangnya dan lebih bisa mengendalikan diri, anak akan mempunyai sifat penyabar dan anak akan berusaha ketika ia ingin memperoleh sesuatu yang dia inginkan, anak akan terbiasa untuk menabung dan anak akan mudah mengenal tentang investasi sejak dini. Adapun teori yang sejalan dengan teori

diatas yangdikemukakan oleh The Economic Times Wealth bahwa kewajiban orangtua untuk menerapkan pendidikan literasi keuangan bisa dilakukan dengan mengenalkan jenis-jenis uang seperti uang koin dan uang kertas. Selain itu, bisa dengan beberapa kegiatan, misalnya bermain menghitung uang, mengurutkan uang, dan melibatkan anak dalam permainan yang ada di gadget dengan tema keuangan, melibatkan anak dengan kegiatan belanja serta melakukan kegiatan transaksi yang terkait dengan anak. Contoh kegitannya seperti anak membeli roti, anak membayar es krim, dan lainlain) (Shekhar, 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas mengenai pertanyaan penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan. Pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung pada kelompok B di RA al-Jihad Kota Malang menunjukkan bahwa terdapat penerapan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pelaksanaan. Perencanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA alJihad Kota Malang tidak memiliki perencanaan tertulis dikarenakan program menabung ini merupakan program pembiasaan yang dilakukan pihak sekolah untuk membiasakan agar anak mampu mengelola keuangan dengan cara menabung. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan untuk mengenalkan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung tersebut seperti, membiasakan anak untuk beramal di hari Jum'at dan membiasakan anak untuk menyisihkan uang saku apabila ada teman yang terkena musibah atau sakit. Evaluasi yang dilakukan guru untuk mnegetahui pemahaman anak tentang pendidikan literasi keuangan dalam program menabung yakni dengan memberikan pertanyaan secara langsung tentang kondisi atau keadaan anak ketika di sekolah. Kedua, pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang dilaksanakan setiap hari dan bersifat sukarela. Proses pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung yakni, pertama anak membawa buku tabungan yang sudah diisi dari 60 rumah, kedua anak meletakkan buku tabungan kedalam wadah khusus tabungan, yang ketiga guru mengecek satu persatu untuk ditanyakan berapa jumlah nominal yang ditabungkan anak, keempat buku tabungan diserahkan ke TU untuk direkap. terdapat fasilitas dan media pendukung yang digunakan dalam melaksanakan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung, kantin sekolah sebagai tempat anak bertansaksi menggunakan uang dan buku tabungan yang digunakan untuk menabung. Ketiga, hasil pendidikan literasi keuangan dalam program menabung yang diperoleh dari guru dan orangtua. Tingkat pemaman anak dalam memahami pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang mampu menjadikan anak memahami sederhana tentang konsep keuangan karena sifat anak yang realistis dan mampu menyisihkan uang untuk menabung. Tanggapan orangtua terkait dengan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung, anak mampu menerapkan pembiasaan menabung tidak hanya diterapkan di sekolah akan tetapi di rumah, anak juga lebih memahami tentang kondisi atau keadaan orangtua tentang keuangan.

REFERENSI

- Amelia, P. (2020). Pentingnya Mengajarkan Literasi Keuangan pada anak. *Popmama.Com*. Retrieved from <https://www.popmama.com/big-kid/10-12-years-old/amelia-putri/pentingnya-mengajarkan-literasi-keunangan-pada-anak>
- Anggakara, M. (2022). Apa itu Literasi Keuangan? Mengapa Anda Perlu Memahaminya?

- LinovHR. Retrieved from <https://www.linovhr.com/literasi-keuangan/>
- Asnawi, M., Matani, C. D., & Patma, K. (2019). Pengenalan Pendidikan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Kelas Binaan Jurusan Akuntansi Di Buper. *The Community Engagement Journal : The Commen*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.52062/thecommen.v2i1.73>
- Creswell, W. J. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design*. SAGE Publications.
- Fauziah, P., & Sari, R. C. (2019). The development of a financial literacy questionnaire for early childhood. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 7(7), 305–315.
- Harisusilo Enggar, Y. (2019). Apakah Anak Perlu Belajar tentang “Literasi Keuangan”? *Kompas.Com*. Retrieved from <https://edukasi.kompas.com/read/2019/01/20/11084091/apakah-anak-perlu-belajar-tentang-literasi-keuangan?page=all>
- Krisdayanthi, A. (2019). Penerapan Financial Parenting (Gemar Menabung) Pada Anak Usia Dini. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1063>
- La, R. M., Follette School, L., Holden Professor, K., Kalish, C., Scheinholtz, L., Dietrich, D., & Novak, B. (2009). *Working Paper Series Financial Literacy Programs Targeted on Pre-School Children: Development and Evaluation*.
- Levina, G. (2021). Mengapa Literasi Keuangan Penting Dikenalkan pada Anak Sejak Dini? *Parenting Indonesia*. Retrieved from [https://www.parenting.co.id/balita/mengapa-literasi-keuangan-penting-dikenalkan-pada-anak-sejak-dini-#:~:text=Literasi keuangan sangat diperlukan untuk mendidik manusia agar,anak bijak dan cerdas memahami bagaimana mengelola uang.](https://www.parenting.co.id/balita/mengapa-literasi-keuangan-penting-dikenalkan-pada-anak-sejak-dini-#:~:text=Literasi%20keuangan%20sangat%20diperlukan%20untuk%20mendidik%20manusia%20agar,anak%20bijak%20dan%20cerdas%20memahami%20bagaimana%20mengelola%20uang.)
- Mukhibat, M. (2020). Konstruksi Mutu Pendidikan melalui Literasi Keuangan pada Pendidikan Anak Usia Dini di Magetan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 620. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.412>
- Noverita, H., & Westhisi, S. M. (2021). Pembelajaran Literasi Finansial Dalam Perkembangan Sosioemosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menabung Di Ra Nurul Yusro. *CERIA (Cerdas Energik ...)*, 4(5), 539–543. Retrieved from <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/8024>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Menumbuhkan Kecakapan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini. In *Otoritas Jasa Keuangan* (Vol. 1). Retrieved from <https://ojk.go.id>
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Litearsi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria*, 6, 14–28.
- Shekhar, C. (2012). A Kid’s Road TO Financial Literacy. *The Economic Times Wealth*, 16.
- Vidia, M. P., & Muslih. (2022). Meningkatkan Kesadaran Menabung Pada Anak-Anak Sejak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–7. Retrieved from <http://journal.sinergicendikia.com/index.php/emp>
- Yuwono, W. (2020). Konseptualisasi Peran Strategis dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak melalui Pendekatan Systematic Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1419–1429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.663>